

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan penting dalam pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya dan berkarakter. Pendidikan sangat berperan dan perlu untuk selalu di kembangkan dari berbagai macam ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat membuat sumber daya manusia lebih baik dan meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan merupakan peranan penting dalam pendidikan nasional di Indonesia yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai investasi bagi bangsa dalam proses pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas yang dari hal tersebut dapat menunjukkan sisi kepribadian suatu bangsa. Dalam kegiatan pendidikan seseorang juga dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki dirinya, serta proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif dapat mengembangkan potensi diri (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:7).

Tujuan pendidikan berdasarkan elemen dalam Pancasila tentunya mempunyai banyak tujuan yaitu untuk meningkatkan ketakwaan tuhan yang maha esa, keterampilan, memperkaya ilmu budi pekerti, membangun kepribadian baik individu dan bagi bangsa yang beretika serta dapat bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan peranan penting dalam pendidikan nasional di Indonesia yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara pendidikan juga dapat dijadikan sebagai investasi bagi bangsa dalam proses pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas

yang dari hal tersebut dapat menunjukkan sisi kepribadian suatu bangsa. Sekolah dasar saat ini sudah berkembang mengikuti perubahan zaman, hal ini juga membuat perubahan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, yaitu pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik ini sudah mulai gencar diperbincangkan oleh pakar pendidikan pada tahun 1999.

Pembelajaran tematik yang merujuk pada KBK dan KTSP sudah dilaksanakan sejak tahun 2005 yang lalu. Menurut Fogarty ada 10 macam model tematik, tetapi yang dipelajari oleh pakar pendidikan Indonesia hanya 3 model yaitu model pembelajaran tematik jenis jaring laba-laba, model pembelajaran tematik jenis terpadu dan model pembelajaran tematik model keterhubungan. Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, yaitu dengan kata lain siswa dapat memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Implementasi Pembelajaran tematik di sekolah dasar ada beberapa komponen yang perlu dibahas dahulu seperti metode, penilaian, media, langkah pembelajaran dan peran guru. Setelah itu akan dilanjutkan dengan langkah penyusunan Pembelajaran tematik serta contoh Matriks Tematik , Silabus dan RPP.

Mutu pendidikan sangatlah perlu untuk diperhatikan dalam hal untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari sukses atau tidaknya suatu pembelajaran yang diraih oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai kedewasaan jasmani dan rohani siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan (Nurkholis, 2013 : 26). Suatu hal yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan saat guru menanamkan suatu pengetahuan baru yang bermanfaat dalam materi pembelajaran agar hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dicapai dan diraih dengan baik dan dapat bermanfaat bagi peserta didik yang diajarkannya. faktor keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat menentukan pembelajaran tersebut adalah dengan bagaimana proses kegiatan penyampaian materi belajar dan mengajar dapat berjalan sesuai dengan hal yang sudah ditetapkan dari rancangan perencanaan pembelajaran dan yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran tersebut.

Bahan ajar atau pun buku ajar yang ada, dan yang digunakan di sekolah belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, seperti pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan sekitar (Suwarni, 2015: 26). Dalam kegiatan pendidikan tentunya dalam pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang menyangkut pautkan dengan kegiatan aktivitas sehari-hari siswa, beserta lingkungan sekitar siswa yang mana jika kita pautkan pembelajaran dengan aktivitas kehidupan sehari-hari siswa akan lebih membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang diterapkan di sekolah, kebanyakan dalam materi bahan ajar yang disampaikan tidak jarang materinya membahas potensi lokal

daerah lain, dengan kata lain hal ini tentunya membuat siswa kita tidak mengetahui potensi lokal daerah sendiri yang dimiliki, yang apabila kita terapkan bahan ajar yang materinya mengintegrasikan atau menyangkut pautkan dengan potensi lokal daerah atau desa sendiri hal ini akan menjadi nilai tambah dan wawasan baru bagi siswa. Karena siswa tidak harus berfikir abstrak tentang tempat atau daerah yang belum pernah dikunjungi. Materi yang ada dalam buku tematik di sekolah dasar tentunya memiliki karakteristik isi materi yang bersifat umum sebagai materi yang diajarkan, hal ini menyebabkan ketidaksesuaian materi dengan karakteristik siswa. Maka terkait dengan hal itu guru harus memiliki dan menggunakan buku pendamping pembelajaran, yaitu modul agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan bermanfaat khususnya bagi siswa.

Modul yaitu bahan ajar atau sarana pembelajaran yang memuat materi, metode serta batasan-batasan pembelajaran secara singkat dan mudah di pahami, modul juga didesain untuk siswa agar bisa belajar mandiri tanpa didampingi pengajar atau orang lain secara langsung (Prastowo, 2015:106). Modul merupakan buku pendamping yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Modul di buat sesuai dengan kebutuhan siswa yang mana siswa dapat belajar secara mandiri dan juga mudah dipahami oleh siswa. Karena pada dasarnya dalam pembuatan modul harus sesuai dengan lingkungan siswa yang didasari oleh kebutuhan dan karakteristik siswa itu sendiri.

Maka dari itu sangat di sarankan dalam penggunaan modul sebagai buku pendamping siswa di Desa Kamal dalam belajar dianjurkan untuk menggunakan modul pembelajaran yang sesuai dan berhubungan dengan tempat tinggal atau lingkungan daerah siswa itu sendiri, seperti contohnya potensi lokal yang terdapat

di Desa Kamal. Dengan adanya modul pembelajaran yang terintegrasi dengan tempat tinggal atau potensi lokal sekitar lingkungan siswa, akan menjadikan modul ini menjadi bahan ajar yang lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperlukan bahan ajar, yaitu modul pembelajaran berbasis potensi lokal. Menurut Sarah dan Maryono (2014:37), potensi lokal adalah potensi sumber daya alam, manusia, teknologi, dan budaya. Melalui potensi lokal yang terintegrasi dalam pembelajaran menjadikan siswa termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Indonesia memiliki berbagai potensi sumber daya yang beraneka ragam, baik dari sektor budaya, sumber daya alam, teknologi dan lain-lain.

Salah satu contoh daerah yang terkenal dengan potensi dan ciri khasnya yaitu daerah kota Malang. Menurut Dian Prayogi (2017:2), potensi sumber pangan lokal cukup beragam dan banyak yang tersedia di kota Malang, salah satu ciri khasnya adalah dengan keripik buahnya yang terkenal dan masih banyak lagi potensi daerah di Indonesia yang lainnya. Dengan hal ini menunjukkan bahwa daerah di Indonesia banyak memiliki berbagai macam potensi lokal di daerahnya masing-masing. Termasuk juga di Pulau Madura tepatnya di Kabupaten Bangkalan, khususnya desa Kamal, yang mana di desa Kamal terdapat salah satu potensi lokal masyarakat, yaitu terdapat beberapa tempat pembuatan Tahu lokal khas masyarakat Kamal. Tepatnya yang berada di Dusun Karang Anyar Desa Kamal. Banyak juga masyarakat penduduk Kamal yang memiliki usaha pembuatan tahu ini.

Dengan adanya potensi lokal ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan yang menarik bagi siswa untuk dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, karena jika hal ini dikaitkan dalam bahan ajar modul akan membuat pembelajaran lebih menarik untuk siswa dan siswa juga antusias dalam kegiatan pembelajaran karena mempelajari potensi lokal yang ada di daerahnya sendiri.

Pendidikan yang terintegrasi dengan potensi lokal daerah adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menurut Mulyani (2011) dalam (Siti, 2017:13) , menyebutkan bahwa kearifan potensi lokal dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi setiap manusia dan dapat ditransformasikan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian yang positif . Merujuk dari pendapat tersebut maka apabila potensi yang ada di suatu daerah di integrasikan dalam sektor Pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, secara sadar dapat memberikan tambahan wawasan bagi peserta didik sehingga siswa dapat mengetahui potensi lokal daerahnya sendiri, khususnya siswa yang berada di desa Kamal. Hal ini akan menambah minat belajar siswa dan memudahkan dalam pemahaman materi sehingga lebih efektif, dengan memberikan bahan ajar berupa modul yang di integrasikan sesuai dengan potensi lokal daerah lingkungan tempat tinggal mereka.

Dalam kegiatan wawancara yang di lakukan peneliti pada guru UPTD SDN Kamal 2 dan siswa kelas 3 pada tanggal 19 Januari 2022 di ketahui bahwasanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah menerapkan pembelajaran tematik dan bahan ajar yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan buku siswa dan buku guru yang telah disediakan

oleh pemerintah Kemendikbud. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti di buku tematik ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, yaitu salah satu kekurangannya adalah dalam faktor materi, yang mana materi yang di muat masih kurang sesuai jika di lihat dengan karakteristik siswa yang berada di desa kamal, hal ini salah satunya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara materi dan karakteristik siswa yang berada pada daerah tertentu yang kondisinya berbeda-beda karena materinya kurang menyeluruh sehingga dapat membuat siswa lebih sulit untuk memahami materi yang terlalu umum, materi yang dimuat dalam buku tematik yang telah di sediakan oleh pemerintah cenderung masih memberikan gambaran materi yang berbeda sehingga kurang cocok jika tidak sesuai dengan lingkungan dan karakteristik siswa yang berada di daerah yang berbeda khususnya pada siswa SDN Kamal 2.

Maka demikian apabila bahan ajar yang di gunakan kurang sesuai dengan lingkungan dan karakteristik siswa itu sendiri akan menyebabkan kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa lebih sulit dalam memahami materi. Akan lebih efektif apabila buku pendamping atau bahan ajar yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa yang tentunya akan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan adanya bahan ajar modul yang seperti itu tentunya akan menjadi pendukung dan juga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Pada saat kegiatan wawancara guru di SDN Kamal 2 juga pernah mengaitkan materi pembelajaran dengan potensi lokal yang berada di daerah Kamal, yaitu potensi lokal masyarakat dalam pembuatan tahu, hanya saja masih

berupa penjelasan dan contoh saja, sehingga di benak siswa masih belum tersampaikan secara maksimal karena belum mengetahui gambaran aslinya seperti apa, hal ini disebabkan karena belum tersedianya bahan ajar modul yang terintegrasi dengan potensi lokal yang berada di desa Kamal.

Dalam pengumpulan data awal dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa SDN Kamal 2 yang berjumlah 23 orang siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari, didapatkan hasil bahwasanya diketahui rata-rata siswa di SDN Kamal 2 telah mengetahui potensi lokal masyarakat yang berada di Desa Kamal, yaitu potensi masyarakat dalam pembuatan Tahu khas Kamal. Dalam angket tersebut juga didapati bahwasanya banyak dari siswa yang tertarik untuk belajar dan ingin mengenal lebih dalam lagi potensi lokal masyarakat Kamal dalam pembuatan tahu khas ini dan juga masih belum adanya bahan ajar modul yang terintegrasi dengan potensi masyarakat lokal dalam pembuatan tahu khas Kamal ini.

Terkait hal itu peneliti sangat antusias dan tertarik untuk mengembangkan modul dengan judul “Teknologi Produksi Pangan Tahu Khas Desa Kamal Terintegrasi Dengan Tema 7 Subtema 1 ini, sebagai buku pendamping siswa untuk kegiatan proses belajar mengajar yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan lingkungan siswa khususnya siswa di UPTD SDN Kamal 2, serta di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi siswa untuk mengetahui potensi lokal yang ada di daerahnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa di UPTD SDN Kamal 2, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar modul yang mengaitkan materi pembelajaran dengan potensi masyarakat lokal desa

Kamal. Sebelum peneliti mengembangkan bahan ajar modul lebih lanjut peneliti ingin menyampaikan bahwasanya dalam pernyataan pada penelitian sebelumnya, yaitu Susilo (2014:37), menyatakan kebutuhan akan materi pembelajaran yang berbasis dengan potensi lokal belum banyak ditemukan dalam referensi atau buku pegangan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu Situmorang (2016:45), menyatakan bahwa ketersediaan objek pembelajaran dalam bentuk potensi lokal diharapkan mengajak peserta didik untuk mengungkap banyak fenomena dan fakta-fakta, sehingga dapat lebih mengenal daerahnya masing-masing melalui pemahaman konsep.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan juga berdasarkan pernyataan para peneliti sebelumnya, dalam hal ini peneliti mengungkapkan bahwasanya beberapa peneliti lainnya yang sudah mengembangkan modul yang terintegrasi dengan potensi lokal daerah, yaitu Triayuli (2017:118), mengembangkan modul tentang “Modul pembelajaran IPA fisika materi suhu dan pemuain berbasis potensi lokal SMP di Kalibaru Banyuwangi” termasuk layak dan valid untuk digunakan sebagai bahan ajar yang dapat membuat siswa yang berada di daerah tersebut lebih memahami materi yang diajarkan serta akan dapat mengetahui potensi lokal masyarakat yang di miliki daerahnya sendiri. Pada penelitian lainnya yaitu oleh, Siti Rossidatul Munawaroh (2017:50), juga melakukan penelitian pengembangan modul IPA berbasis kearifan lokal pembuatan tahu tamanan pada pokok bahasan tekanan dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 Tamanan”. dan hasilnyapun sama modul yang dibuat dan dikembangkan dikatakan layak dan valid untuk pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin sekali mengembangkan penelitian modul yang berbasis potensi masyarakat lokal, Karena masih belum ada pengembangan modul yang terintegrasi dengan potensi lokal masyarakat Kamal yaitu pengembangan modul kelas 3 tema 7 subtema 1. Maka dari itu perlu adanya pengembangan tersebut untuk memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan baru siswa tentang potensi lokal masyarakat dalam pembuatan tahu khas Kamal. Dalam hal ini tentunya akan mempunyai kelebihan untuk mengenalkan kepada siswa tentang potensi lokal masyarakat di daerahnya sendiri serta di harapkan mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di sekolah perlu solusi berupa penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Teknologi Produksi Pangan Tahu Khas Desa Kamal Terintegrasi Dengan Tema 7 Subtema 1 Kelas III SDN Kamal 2”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahannya yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan suatu rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan dari pengembangan modul teknologi produksi pangan tahu khas desa Kamal terintegrasi dengan tema 7 subtema 1 kelas III SDN Kamal 2 ?
2. Bagaimana kemenarikan dari pengembangan modul teknologi produksi pangan tahu khas desa Kamal terintegrasi dengan tema 7 subtema 1 kelas III SDN Kamal 2 ?

3. Bagaimana keefektifan dari pengembangan modul teknologi produksi pangan tahu khas desa Kamal terintegrasi dengan tema 7 subtema 1 kelas III SDN Kamal 2 ?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian di atas yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan modul teknologi produksi pangan tahu khas desa Kamal terintegrasi dengan tema 7 subtema 1 kelas III SDN Kamal 2 yang valid ditinjau dari validasi ahli.
2. Mengembangkan modul teknologi produksi pangan tahu khas desa Kamal terintegrasi dengan tema 7 subtema 1 kelas III SDN Kamal 2 yang menarik ditinjau dari hasil angket respon kemenarikan siswa.
3. Mengembangkan modul teknologi produksi pangan tahu khas desa Kamal terintegrasi dengan tema 7 subtema 1 kelas III SDN Kamal 2 yang efektif ditinjau dari hasil belajar siswa.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang di hasilkan mempunyai beberapa spesifikasi yang lebih rinci sebagai berikut :

1. Pengembangan modul ini digunakan sebagai bahan ajar pada tema 7 subtema 1 tentang produksi teknologi pangan mengangkat potensi masyarakat lokal Desa Kamal pada siswa kelas III di UPTD SDN Kamal 2.
2. Modul ini akan di cetak dengan menggunakan kertas B5
3. Materi yang nantinya akan terdapat pada modul ini yaitu di antaranya :
 - a. Materi PPKN

Kompetensi Dasar :

3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar

4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar

Materi : Keberagaman makanan khususnya di daerah Desa Kamal

b. Matematika

Kompetensi Dasar

3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku

dengan menggunakan benda konkret

4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan

menggunakan benda konkret

Materi : Mengukur luas kain penyaring tahu dalam satuan tidak baku

c. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat

4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

Materi : Mencermati isi teks tentang pembuatan tahu khas Desa Kamal menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

d. SBdP

Kompetensi Dasar

3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu

4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu

Materi : Lagu benih kedelai

e. PJOK

Kompetensi Dasar

3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (*water trappen*) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air

4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (*water trappen*) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air

Materi : Memahami prosedur gerak dasar mengambang

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun batasan penelitian pengembangan pada modul ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan modul teknologi produksi pangan tahu khas Desa Kamal terintegrasi dengan tema 7 subtema 1 kelas III SDN Kamal 2 ini, hanya terbatas pada satu subtema saja.
2. Dalam uji coba pengembangan modul teknologi produksi pangan tahu khas Desa Kamal terintegrasi dengan tema 7 subtema 1 kelas III SDN Kamal 2 ini, hanya dibatasi pada siswa kelas III UPTD SDN Kamal 2 saja.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan bahan ajar modul teknologi produksi pangan tahu khas Desa Kamal terintegrasi dengan tema 7 subtema 1 kelas III SDN Kamal 2 ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Pengembangan bahan ajar modul ini, dapat di jadikan sebagai buku pendamping siswa di kala pembelajaran, sehingga dari modul ini siswa lebih

cepat memahami isi materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa juga dapat mengetahui lebih dalam lagi potensi masyarakat lokal di Desa Kamal.

2. Bagi Guru

Bagi guru tentunya bahan ajar ini dapat membantu guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran dengan lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah bahan ajar modul ini tentunya dapat menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran tematik dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan siswa di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

4. Bagi peneliti

Sebagai bekal untuk menjadi pendidik dimasa mendatang serta dapat menambah wawasan dan pengalaman.

G. Definisi Istilah

Untuk mencegah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka di perlukan adanya suatu definisi istilah yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Gerschner (1992) dalam Abu Amar, (2020:8) Teknologi pangan adalah teknologi yang melibatkan pengubahan dari bahan baku biologis sehinggamenjadi lebih awet dalam waktu singkat, dalam bentuk bahan setengah jadi maupun dengan menggunakan sarana yang cocok sehingga pada awal proses ataupunakhir proses dicapai tujuannya, yaitu secara fisiologis dan sensoris diterima oleh konsumen, nilai zat gizinya yang diusahakan tidak akan berubah dan bebas dari toksin racun yang terdapat

dalam bahan sehingga produk dapat memenuhi syarat sesuai standar aman yang berlaku.

2. Potensi lokal merupakan kekuatan, daya, dan kemampuan yang dimiliki Desa untuk dapat dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi yang dimiliki suatu daerah untuk dimanfaatkan suatu produk barang maupun jasa yang bernilai serta dapat menambah penghasilan daerah (Mumpuni, 2013: 823).
3. Tahu ialah salah satu produk makanan yang juga merupakan salah satu potensi khas lokal masyarakat Desa Kamal, yang mana banyak dari masyarakat kamal yang memiliki potensi dalam memproduksi tahu, baik diproduksi skala besar pabrik maupun secara produksi rumahan.